**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitin ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) yang bersifat kualitatif, ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta.[[1]](#footnote-1) Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.[[2]](#footnote-2)

Hakekatnya penelitian lapangan inimerupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apayang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat,dengan tujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.[[3]](#footnote-3) Sedangkan pendekatan penelitian penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dipilih untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas tentang peran dan fungsi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dalam menanamkan nila-nilai karakter kepada peserta didik.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci oleh karena itu, kehadiran peneliti sangatlah penting dalam sebuah penelitiankarena dapat melihat langsung fenomena-fenomena dan kajadian-kejadian yang terjadi dilapangan. Peneliti mengobservasi secara langsung kelapangan dan tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan, sebagai pengumpul data peneliti bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Sehingga dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini adapun peneliti sebagai pengamat partisipan, peneliti bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian. Dalam mengamati objek peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian lainnya, termasuk di dalamnya pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, interaksi antara peneliti dan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan/menjaring informasi yang dibutuhkan.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dilihat dariletaknya sangat strategis yang bertempat di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan objek penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan karakter.

1. **Data dan Sumber Data Penelitian**
2. Data penelitian

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang peran dan fungsi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dalam menanamkan nila-nilai karakter kepada peserta didik. Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah tentang penanam nilai-nilai karakter yang meliputi keimanan/religius, kejujuran dan mandiri, toleransi, disiplin, kerja keras dan kreatif.

1. Sumber data penelitian

Sumber data adalah orang ataupun benda yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terbagai dua yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah guru-guru pendidikan karakter, sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang menguasai keilmuan sesuai bidang pendidikan karakter, berdasarkan hal tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
	2. Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
	3. Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini terbagi kepada dua, yaitu observasi langsung dan tak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Observasi tidak langsung adalah pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki. Observasi dalam penelitian di gunakan untuk melihat penanam nilai-nilai karakter yang meliputi keimanan/religius, kejujuran dan mandiri, toleransi, disiplin, kerja keras dan kreatif.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besarnya dibagi dua yaitu wawancara tidak berstruktur dan wawancara berstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur yaitu mencari data kepada semua guru dan informan tentang data yang terkait dengan penanama nilai-nilai karakter di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dalam penentuan subyek atau informan, peneliti mengambil informan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara mengambil informan secara teliti berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu, yang dimiliki oleh informan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non instansi (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam pembuktian, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa. Data yang didokumentasikan berupa RPP, silabus, nilai siswa, photo-photo dan lain-lain, yang disesuaikan dengan: penanam nilai-nilai karakter yang meliputi keimanan/religius, kejujuran dan mandiri, toleransi, disiplin, kerja keras dan kreatif.

Pelaksanaan pengumpulan data peneliti sendiri yang datang ke tempat penelitian dan mengadakan penelitian dengan melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang menjadi subjek penelitian untuk melakukan wawancara dan kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melakukan data. Pelaksanaan kegiatan pengumpulan data ini, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, peneliti berusaha untuk melengkapi diri dengan peralatan yang memadai dan sederhana, seperti alat-alat elektronik (kamera) demi kelengkapan informasi.

1. **Tehnik Analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, pengelompokkan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, memisahkan uotlier data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.[[4]](#footnote-4) Seperti pada gambar berikut:

Redusksi Data

Data Display

Pengumpulan Data

Kesimpulan/Verivikasi Data

**Gambar 2: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

Langkah-langkah analisis data model analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terusmenerus selama penelitian berlangsung, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian.

1. Penyajian data

Penyajian data yang paling wring digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

1. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi dalam penelitian dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisis data dalampenelitian ini dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, (2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi, (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian dan (4) membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan tesis.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan realibitasnya dalam penelitian ini untuk mendapatkan daya yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan realibitasnya adalah datanya. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber. Misalnya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penanam nilai-nilai karakter yang meliputi keimanan/religius, kejujuran dan mandiri, toleransi, disiplin, kerja keras dan kreatif maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah dan rekan guru serta peserta didik, dilakukan uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut.

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu data hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
2. Mengadakan reduksi data yakni merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, dapat diolah dan disimpulkan.
3. Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh
4. Menyimpulkan dan verifikasi yakni melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.
5. **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Peneliti menyampaikan beberapa kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan kedepan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Desertasi yang ditulis oleh Rukiyati, tahun 2012 yang berjudul *Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter anak SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.* Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkontruksi landasan filsafati pendidikan nilai holistik Islam dan mendeskripsikan konsep pendidikan nilai holistik-Islam menurut para pendiri dan guru SDIT Alam Nurul Islam, menganalisis praktek pendidikan holistik Islam dan menganalisis karakter anak yang dihasilkan sekolah.[[6]](#footnote-6)

Persamaan peneliti yang dilakukan Rukiyati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti nilai-nilai karakter anak disekolah, sedangkan perbedaannya adalah peneliti Rukiyati lebih menekankan pada nilai holistik Islam, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis peran lembaga pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter perspektif pendidikan nilai.

Tesis yang ditulis oleh Hery Nugroho, tahun 2012 yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang.* Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa implementasi pendidikan karakter dalam PAI dapat dilaksanakan dalam dua cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Pendidikan karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.[[7]](#footnote-7) Persamaan penelitian Hery Nugroho dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter di sekolah sedangkan perbedaanya sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian Hery Nugroho meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peran lembaga agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Tesis yang ditulis oleh Asep Kusniadi, tahun 2013 yang berjudul *Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) telah ada upaya sekolah dalam pembinaan karakter siswa dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah, (2) telah dilakukan proses pembinaan karakter siswa, (3) nilai yang ditanamkan adalah 18 nilai karakter bangsa ditambah nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits, (4) evaluasi keberhasilan dengan tes lisan, tulisan dan praktek dengan standar indikator pendidikan karakter, (5) kendala yang dihadapi kurangnya pemahaman dan inovasi guru, pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah, kurangnya fasilitas dan kurang terjalin komunikasi dengan orang tua siswa.[[8]](#footnote-8)

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Asep Kusniadi dengan yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter di sekolah, sedangkan perbedaannya penelitian Asep Kusniadi membahas tentang pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah meneliti peran lembaga pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter persepktif pendidikan nilai.

Tesis yang ditulis oleh Suparlan, tahun 2014 yang berjudul *Pendidikan Hati Perspektif Al-Qur’an Menuju Pembentukan Karakter,* hasil dari penelitian tersebut adalah (1) hati memiliki potensi ruhaniah yang sangat menentukan baik dan buruknya prilaku, (2) hati dapat dididik, pendidikan hati berlandaskan pada prinsip: do’a, suasana menyenangkan/aman, pengalaman nyata, dan bertahap. Pendidikan hati dilaksanakan melalui pendekatan integratif, mengoptimalkan multi potensi (ruh, akal, jiwa, fisik) dan multi metodologi (pemahaman kritis, pengamalan kontekstual, perenungan). Hati dididik dengan menggunakan strategi tazkiyyah, tazyinah, tadabburah, dan tarabbutah. (3) pendidikan hati memberikan kontribusi pada proses pemilihan dan menanamkan nilai yang *haqqul yakin,* nilai yang memiliki konsistensi pada pembentukan sikap dan prilaku. Pendidikan hati mengkonsepkan pendidikan karakter yang memadukan secara komplimenter antar konsep ontologis dan deontologis, dan memadukan konsep pendidikan konservatif dan progresif.[[9]](#footnote-9)

Persamaan penelitian Suparlan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter, namun perbedaannya peneliti Suparlan ini lebih meneliti tentang pendidikan hati perspektif Al-Qur’an sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah perspektif pendidikan nilai.

 Bambang Q-Anees dalam bukunya *Penelitian Karakter Berbasis Al-Qur’an,* Al-Qur’an dapat dijadikan sebagai sumber dari prinsip-prinsip karakter. Al-Qur’an menyediakan banyak uraian yang tidak hanya berisikan perintah dan larangan, juga berisi kisah-kisah yang membangkitkan kesadaran. Prinsip dasar dari pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an adalah merujukkan pengembangan karakter pada Al-Qur’an.[[10]](#footnote-10)

Abdul Majid dalam bukunya *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur’an dalam surah Al-Ahzab 33 ayat 21 menyatakan: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik”. Dalam suatu hadits juga dinyatakan : “Sesungguhnya aku diutus didunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (HR. Ahmad).[[11]](#footnote-11)

Muchlas Samani dalam bukunya Konsep dan Model Pendidikan Karakter menyatakan, Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan prilakukunya dalam kehidupan sehari-hari.[[12]](#footnote-12)

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas belum terdapat penelitian yang meneliti tentang peran lembaga pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter perspektif pendidikan nilai.

1. Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Bina Aksara, 2013), hal. 102. [↑](#footnote-ref-1)
2. Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 8. [↑](#footnote-ref-2)
3. Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal),* (Jakarta: Bumu Aksara, 2006), hal. 28. [↑](#footnote-ref-3)
4. Miles, M.B., dan Huberman, 1985, *Qualitative Data Analysis a Sourebook of New Metodhs,(*London: Sage Publication Ltd), h. 23. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,(*Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 2, h. 120 [↑](#footnote-ref-5)
6. Rikuyati, *“Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter anak di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”*, Disertasi Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hery Nugroho, *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang”* Tesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012. [↑](#footnote-ref-7)
8. Asep Kusniadi, *“Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”,* Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013. [↑](#footnote-ref-8)
9. Suparlan, *“Pendidikan Hati Menurut Al-Qur’an Menuju Pedidikan Karakter”,* Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014. [↑](#footnote-ref-9)
10. Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Bandung:Simbiosa Rekatama Media, 2011), hlm.122. [↑](#footnote-ref-10)
11. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.59 [↑](#footnote-ref-11)
12. Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.43 [↑](#footnote-ref-12)